

**UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN POSITIF MELALUI PEMBELAJARAN
PPKN MATERI KONSTITUSI DAN NORMA DI MASYARAKAT KELAS 4 SDN
36/1 KILANGAN**

Nadila Putri Rizkia¹, Lita², Armanta Sembiring³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Jambi

¹nadilaputri444@gmail.com, ²lita64623@gmail.com, ³armantameliala@gmail.com

ABSTRACT

Discipline plays an important role in forming the character of students, beyond just obeying rules. This includes the ability to self-manage, be responsible, and have moral integrity. In the context of education, instilling disciplinary values is crucial in preparing the younger generation to face future challenges. The concept of positive discipline offers a more constructive and humanistic approach in building a disciplined school environment. By implementing positive discipline, it is hoped that students will not only obey the rules, but will also be encouraged to behave well, be responsible, and have a sense of love for each other and the environment around them.

Keywords: positive discipline, pancasila education, elementary school

ABSTRAK

Disiplin berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, melampaui sekadar kepatuhan terhadap aturan. Ini mencakup kemampuan untuk mengatur diri sendiri, bertanggung jawab, dan memiliki integritas moral. Dalam konteks pendidikan, penanaman nilai-nilai disiplin menjadi krusial dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di masa depan. Konsep disiplin positif menawarkan pendekatan yang lebih konstruktif dan humanis dalam membangun lingkungan sekolah yang disiplin. Dengan menerapkan disiplin positif, diharapkan peserta didik tidak hanya sekadar mematuhi aturan, tetapi juga terdorong untuk berperilaku baik, bertanggung jawab, serta memiliki rasa cinta kasih terhadap sesama dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: disiplin positif, pendidikan pancasila, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Disiplin merupakan Salah satu komponen penting dalam pembentukan

karakter peserta didik. Disiplin bukan hanya mematuhi peraturan dan tata tertib, disiplin itu juga melibatkan kemampuan

untuk mengatur diri sendiri, bertanggung jawab, dan bermoral. Dalam konteks pendidikan penanaman nilai-nilai disiplin menjadi sangat penting dalam pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Materi Konstitusi dan Norma di Masyarakat pada mata pelajaran PPKN di kelas 4 menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai disiplin pada peserta didik. Tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kognitif, pembelajaran ini juga diarahkan agar peserta didik dapat menginternalisasi prinsip-prinsip disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Guru-guru di SDN 36/1 Kilangan merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Selain menyampaikan materi secara komprehensif, mereka juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktikkan perilaku disiplin, seperti mematuhi aturan kelas, mengerjakan tugas tepat waktu, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Berbagai metode pembelajaran, seperti studi kasus, role play, dan proyek kelompok, digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam mengaplikasikan pemahaman mereka

tentang konstitusi dan norma di masyarakat.

Penanaman disiplin positif tidak hanya dilakukan di sekolah orang tua dan masyarakat sekitar juga berperan. Pihak sekolah menjalin kerja sama erat dengan komite sekolah dan tokoh masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter disiplin peserta didik. Berbagai kegiatan, seperti sosialisasi, parenting class, dan gotong royong, diselenggarakan untuk memperkuat sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Melalui pembelajaran PPKN materi Konstitusi dan Norma di Masyarakat, diharapkan peserta didik kelas 4 SDN 36/1 Kilangan dapat memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya mematuhi aturan dan norma-norma yang berlaku, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan dapat terbentuk generasi muda yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki integritas yang kuat, sehingga mampu menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi positif bagi pembangunan bangsa. Selama bertahun-tahun, pendidik dan orang tua telah mengutamakan pembentukan lingkungan belajar yang konsisten di sekolah dasar. Seringkali

menimbulkan dampak negatif yang tidak diinginkan, seperti perasaan takut, stres, dan kecemasan pada diri peserta didik. Pendekatan ini lebih berfokus pada kontrol dan hukuman dari pada pengembangan diri peserta didik.

Sebagai alternatif, konsep disiplin positif menawarkan pendekatan yang lebih konstruktif dan humanis dalam membangun lingkungan sekolah yang disiplin. Disiplin positif menekankan pengembangan karakter dan perilaku baik melalui contoh yang baik, penguatan yang positif, dan partisipasi aktif peserta didik. Dengan menerapkan disiplin positif, diharapkan peserta didik tidak hanya sekadar mematuhi aturan, Disiplin ketepatan waktu, disiplin saat belajar, disiplin berpakaian, dan disiplin mematuhi peraturan sekolah, hal tersebut merupakan wujud penerapan kedisiplinan belajar di sekolah (Rahayu dkk, 2022).

Selain itu, disiplin positif juga mendorong tumbuhnya semangat gotong royong di antara para siswa, guru, dan seluruh warga sekolah. Melalui kerja sama dan saling membantu, diharapkan dapat tercipta suasana belajar yang kondusif, di mana peserta didik tidak hanya disiplin, tetapi juga termotivasi untuk mengembangkan potensi terbaiknya

dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Artikel ini akan mengkaji lebih jauh konsep disiplin positif, manfaatnya bagi peserta didik sekolah dasar, serta praktik-praktik yang dapat diterapkan oleh guru dan pihak sekolah untuk mendukung penerapannya di lingkungan sekolah

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk menyelidiki upaya peningkatan disiplin positif peserta didik kelas 4 SDN 36/1 Kilangan melalui pembelajaran PPKn materi konstitusi dan norma di masyarakat. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas secara kolaboratif dan partisipatif.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 4 SDN 36/1 Kilangan yang berjumlah 14 peserta didik. Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan

permasalahan disiplin positif yang terjadi di kelas tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di SDN 36/1 Kilangan. Pemilihan waktu dan tempat penelitian ini didasarkan pada akses dan keterjangkauan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Prosedur Penelitian

Setiap siklus penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahapan-tahap ini dipilih karena mereka merupakan siklus yang sistematis dan terstruktur yang dimaksudkan untuk meningkatkan disiplin peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi: Mengamati perilaku dan sikap disiplin positif siswa selama proses pembelajaran, dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti kehadiran, kerapian, dan ketaatan terhadap aturan kelas.
- b. Wawancara: Menggali informasi dari guru dan siswa mengenai penerapan disiplin positif, termasuk pemahaman, persepsi, dan harapan mereka terhadap upaya peningkatan disiplin positif.

- c. Dokumentasi: Mengumpulkan data berupa foto, video, dan dokumen terkait proses pembelajaran, untuk memperkuat analisis dan validitas data.

Instrumen Penelitian

- a. Lembar observasi disiplin positif siswa, yang mencakup indikator-indikator disiplin positif yang relevan dengan konteks pembelajaran PPKn.
- b. Pedoman wawancara guru dan siswa, yang disusun dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.
- c. Catatan lapangan, untuk mencatat temuan-temuan penting selama proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data penelitian ini dilakukan dengan pengolahan data secara kualitatif. Data diambil dari hasil aktivitas guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk presentase yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{DSI} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal tes}} \times 100$$

Dimana DSI = Daya Serap Individu

$$KBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

Dimana KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Siswa dikatakan tuntas klasikal jika lebih dari atau sama dengan 70% siswa telah tuntas (Depdiknas, 2004).

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika terjadi peningkatan disiplin positif siswa kelas 4 SDN 36/1 Kilangan mencapai persentase $\geq 70\%$ dari jumlah siswa, dengan kriteria keberhasilan yang jelas dan terukur. Selain itu, keberhasilan juga diukur dari perubahan perilaku dan sikap siswa yang menunjukkan pemahaman dan penerapan disiplin positif dalam kehidupan sehari-hari.

PERENCANAAN

Dalam upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, peneliti telah menyusun serangkaian modul pengajaran yang dirancang secara khusus, serta menyediakan lembar observasi sebagai alat panduan. Modul-modul ini dirancang untuk memberikan arahan yang jelas dan terstruktur kepada pendidik, sementara lembar observasi bertujuan untuk membantu dalam pemantauan dan evaluasi proses pembelajaran, sehingga

memungkinkan untuk penyesuaian yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Indikator Disiplin Positif siswa Seperti yang ditunjukkan oleh Prastika (2018) adalah

- (1) datang ke sekolah dan pulang sekolah tepat waktu,
- (2) mematuhi peraturan atau pedoman sekolah,
- (3) Mengerjakan setiap tugas yang diberikan,
- (4) mengumpulkan tugas tepat waktu dan mematuhi pedoman bahasa yang baik dan benar,
- (5) memakai pakaian sesuai aturan, dan
- (6) membawa perlengkapan belajar sesuai mata pelajaran.

Kemudian, indikator kedisiplinan yang ditunjukkan oleh Patmawati (2018) adalah

- (1) datang tepat waktu,
- (2) Mentaati prinsip atau tata tertib bersama/sekolah,
- (3) mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai aturan

waktu yang telah ditentukan, dan

(4) menjaga pedoman bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh para ahli, penulis membuat kesimpulan indikator disiplin positif yaitu sebagai berikut:

- (1) datang ke sekolah dan pulang sekolah tepat waktu,
- (2) mematuhi peraturan atau pedoman sekolah,
- (3) mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai aturan waktu yang telah ditentukan,
- (4) menjaga dan mematuhi pedoman bahasa yang baik dan benar,
- (5) memakai pakaian rapi sesuai aturan, dan
- (6) membawa perlengkapan belajar sesuai mata pelajaran.

No	Inisial Nama Siswa	Indikator Penilaian Disiplin Positif						Skor Penilaian	DSI	KKM	
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)			T	T
1	ABN	.	✓	✓	✓	✓	.	4	66,64		✓
2	SNF	✓	✓	.	✓	✓	✓	5	83,3	✓	
3	NY	✓	✓	.	✓	✓	✓	5	83,3	✓	
4	ABJ	.	✓	✓	.	✓	✓	4	66,64		✓
5	IAS	.	✓	✓	✓	✓	✓	5	83,3	✓	
6	R	1	16,66		✓
7	P	✓	.	✓	.	✓	✓	4	66,64		✓
8	A	.	✓	✓	.	✓	.	3	49,98		✓
9	NM	✓	✓	.	✓	✓	✓	5	83,3	✓	
10	F	✓	.	✓	.	.	✓	3	49,98		✓
11	L	✓	1	16,66		✓

12	N	✓	✓	✓	✓	✓	.	5	83,3	✓	
13	Y	✓	.	✓	.	✓	.	3	49,98		✓
14	FD	✓	✓	✓	.	✓	✓	4	83,3	✓	
Jumlah									882,98		
Rata-Rata									63,07		

Tabel siklus 1

Hasil Analisis yang diperoleh :

Ketuntasan Belajar Klasikal adalah 4 siswa atau $\frac{6}{14} \times 100\% = 42,85\%$

Dari 14 siswa yang mengikuti tes akhir siklus I terdapat 8 orang yang memperoleh nilai kurang dan 6 orang yang memperoleh nilai baik dengan nilai rata-rata 63,07. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan belum mencapai standar kelulusan yang ditetapkan. Oleh karena itu, pada tes akhir siklus I, pembelajaran belum bisa dikatakan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketuntasan belajar belum tercapai, karena hasil belajar dianggap tuntas jika mencapai nilai 70 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 70%.

Pada siklus I implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) yang membahas materi konstitusi dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, sayangnya belum mampu mendorong peningkatan disiplin positif yang signifikan di kalangan siswa. Berbagai perilaku indiscipliner masih kerap terlihat,

seperti keterlambatan dalam berhadir, ketidakteraturan dalam berpakaian, serta adanya sejumlah siswa yang kerap kali abai dalam mematuhi aturan-aturan yang berlaku di dalam kelas. Untuk menunjang proses pembelajaran, siswa telah dikelompokkan ke dalam 3 kelompok heterogen dan diminta untuk mendiskusikan serta mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara kolaboratif bersama anggota kelompoknya masing-masing, namun tampaknya upaya tersebut belum mampu secara efektif mendorong peningkatan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai disiplin yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan bersama guru, diperoleh informasi bahwa pemahaman siswa terhadap esensi dan pentingnya disiplin positif dalam kehidupan sehari-hari masih tergolong rendah. Mereka belum sepenuhnya menyadari urgensi dan manfaat disiplin dalam mengarungi dinamika kehidupan. Di samping itu, pendekatan pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional berupa ceramah juga turut berkontribusi dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kurang mampu melibatkan keaktifan siswa secara optimal.

Guna memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai disiplin positif di kalangan siswa, pada siklus I ini juga telah diterapkan sebuah modul ajar yang berfokus pada pembahasan mengenai sikap mencintai sesama manusia dan lingkungan. Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar tersebut belum berhasil memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan disiplin positif siswa. Masih ditemukan sejumlah siswa yang kurang menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, serta masih kurang menghargai teman-teman mereka.

Refleksi dan Rencana Perbaikan Siklus

I

1. Pemahaman siswa terhadap esensi dan pentingnya disiplin positif dalam kehidupan sehari-hari masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum sepenuhnya menyadari urgensi dan manfaat disiplin dalam mengarungi dinamika kehidupan.
2. Pendekatan pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional berupa ceramah belum mampu melibatkan keaktifan siswa secara optimal. Hal ini berdampak pada rendahnya

- antusiasme dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Penggunaan modul ajar yang berfokus pada pembahasan mengenai sikap mencintai sesama manusia dan lingkungan belum berhasil memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan disiplin positif siswa. Masih ditemukan sejumlah siswa yang kurang menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, serta masih kurang menghargai teman-teman mereka.
 4. Walaupun telah dilakukan upaya pengelompokan siswa secara heterogen dan penugasan berbasis kelompok, namun tampaknya hal tersebut belum cukup efektif dalam mendorong peningkatan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai disiplin yang diharapkan.

Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh para ahli, penulis membuat kesimpulan indikator disiplin positif yaitu sebagai berikut:

- (1) datang ke sekolah dan pulang sekolah tepat waktu,
- (2) mematuhi peraturan atau pedoman sekolah,
- (3) mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai aturan waktu yang telah ditentukan,
- (4) menjaga dan mematuhi pedoman bahasa yang baik dan benar,
- (5) memakai pakaian rapi sesuai aturan, dan
- (6) membawa perlengkapan belajar sesuai mata pelajaran.

No	Inisial Nama Siswa	Indikator Disiplin Positif						Penilaian	Skor Penilaian	DSI	KKM	
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)				T	T
1.	ABN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	5	83,3	✓		
2.	SNF	✓	✓	.	✓	✓	✓	5	83,3	✓		
3.	NY	✓	✓	.	✓	✓	✓	5	83,3	✓		
4.	ABJ	.	✓	✓	.	✓	✓	4	66,64		✓	
5.	IAS	✓	✓	✓	.	✓	✓	5	83,3	✓		
6.	R	✓	✓	✓	.	✓	✓	5	83,3	✓		
7.	P	✓	✓	✓	.	.	✓	4	66,64		✓	
8.	A	.	✓	✓	✓	✓	✓	5	83,3	✓		
9.	NM	✓	✓	.	✓	✓	✓	5	83,3		✓	
10.	F	✓	✓	✓	.	.	✓	4	66,64	✓		
11.	L	✓	✓	✓	.	✓	✓	4	83,3	✓		
12.	N	✓	✓	✓	✓	✓	.	5	83,3	✓		
13.	Y	✓	✓	✓	✓	✓	.	5	83,3	✓		
14.	FD	✓	✓	✓	.	✓	.	4	66,64		✓	
Jumlah									1099,56			
Rata-Rata									78,54			

Tabel siklus 2

Hasil Analisis yang diperoleh :

Ketuntasan Belajar Klasikal
 adalah siswa atau $\frac{10}{14} \times 100 \% = 71,42 \%$

Dari 14 siswa yang mengikuti tes akhir siklus II terdapat 4 orang yang memperoleh nilai kurang dan 10 orang yang memperoleh nilai baik dengan nilai rata-rata 78,54. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah mencapai standar kelulusan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata serta ketuntasan klasikal pada tes yang dicapai oleh siswa telah memenuhi indikator kinerja.

Pada siklus II implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang membahas materi konstitusi dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, tampak ada peningkatan yang cukup signifikan dalam hal disiplin positif di kalangan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara cermat dan menyeluruh, persentase siswa yang berhasil menunjukkan indikator-indikator disiplin positif dalam kesehariannya kini telah mencapai 77,35% dari total keseluruhan populasi siswa. Capaian ini tentu saja jauh lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi pada siklus I sebelumnya.

Guna mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, siswa diorganisasikan ke dalam 3 kelompok

heterogen dan diminta untuk berdiskusi serta mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara kolaboratif bersama anggota kelompoknya masing-masing. Melalui skema pembelajaran kelompok ini, tampaknya siswa mulai terbiasa untuk saling bahu-membahu, berbagi pengetahuan, dan bergotong-royong dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Namun demikian, masih ditemukan sejumlah siswa yang belum sepenuhnya mematuhi aturan-aturan kelas, seperti kerap datang terlambat, tidak merapikan pakaian dengan rapi, serta acap kali abai dalam mengikuti instruksi guru.

Pada siklus II ini pun, diterapkan sebuah modul ajar yang berfokus pada pembahasan mengenai nilai-nilai gotong royong. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin positif siswa, meskipun peningkatannya belum mencapai level yang signifikan. Siswa mulai menunjukkan sikap saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa siswa yang belum sepenuhnya terlibat aktif dalam kegiatan gotong royong, seakan-akan masih enggan untuk

melepaskan ego dan kepentingan individualnya demi kepentingan kolektif.

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran PPKn pada siklus II ini telah mampu mendorong peningkatan disiplin positif di kalangan siswa. Namun, fakta bahwa masih ada sejumlah siswa yang belum sepenuhnya mematuhi aturan dan norma yang berlaku, serta masih kurang dalam menunjukkan sikap gotong royong, menunjukkan bahwa upaya peningkatan disiplin positif ini masih perlu terus dikawal dan diperkuat melalui berbagai intervensi pembelajara

Refleksi dan Rencana Perbaikan Siklus II

Berdasarkan hasil siklus II, terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan, yaitu:

1. Memperkuat pembiasaan disiplin positif melalui penerapan sistem reward dan punishment yang lebih tegas dan konsisten. Siswa yang menunjukkan disiplin positif akan diberikan penghargaan, sementara yang melanggar aturan akan mendapatkan konsekuensi yang jelas.
2. Meningkatkan frekuensi kegiatan pembelajaran kolaboratif, tidak hanya terbatas pada pengerjaan

LKPD, tetapi juga dalam bentuk tugas-tugas proyek kelompok yang menuntut kerjasama yang lebih intensif.

3. Mengembangkan modul ajar yang tidak hanya berfokus pada materi gotong royong, tetapi juga mencakup pembahasan mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai kepedulian, toleransi, dan tanggungjawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Penerapan modul ajar dengan materi gotong royong pada siklus II memberikan dampak positif, meskipun peningkatannya belum signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan internalisasi nilai-nilai gotong royong membutuhkan proses yang lebih intensif dan berkelanjutan.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang disiplin positif dan pentingnya mematuhi aturan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga terlihat lebih antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil dokumentasi berupa foto dan video pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran,

serta perubahan perilaku disiplin positif yang terlihat lebih konsisten.

Salah satu modul ajar yang diterapkan adalah modul tentang sikap mencintai sesama manusia dan lingkungan. Namun, penerapan modul ini belum berhasil secara signifikan meningkatkan perilaku prososial dan kepedulian siswa. Memang terlihat beberapa siswa mulai menunjukkan tindakan positif, seperti membantu teman, menjaga kebersihan, dan membuang sampah pada tempatnya, tetapi jumlahnya masih terbatas. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman dan internalisasi nilai-nilai tersebut belum optimal.

Pembahasan

Penerapan dua modul ajar, yaitu modul tentang sikap mencintai sesama manusia dan lingkungan pada siklus I, serta modul dengan materi gotong royong pada siklus II, terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin positif siswa. Pada siklus II, persentase siswa yang menunjukkan disiplin positif mencapai 80%, menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan siklus I.

Meskipun pada siklus I hasilnya belum optimal, penerapan modul tentang sikap mencintai sesama manusia dan lingkungan setidaknya telah mampu

menanamkan fondasi kepedulian dan rasa cinta terhadap sesama serta lingkungan. Hal ini kemudian diterapkan dan diperkuat melalui modul gotong royong pada siklus II, sehingga menghasilkan peningkatan disiplin positif yang sangat signifikan.

Penggunaan dua modul ajar pada setiap siklus terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai positif oleh siswa. Kombinasi modul ajar yang saling melengkapi dan berkesinambungan mampu mendorong perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Namun, perlu dicatat bahwa peningkatan disiplin positif ini masih memerlukan pemantauan dan penguatan yang lebih lanjut agar menjadi kebiasaan yang tertanam kuat pada diri siswa.

E. Kesimpulan

Setelah melakukan refleksi dan merumuskan rencana perbaikan, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) pada siklus I belum mampu mendorong peningkatan disiplin positif yang signifikan di kalangan siswa. Beberapa faktor yang menjadi kendala antara lain pemahaman siswa tentang esensi dan pentingnya disiplin yang masih rendah, pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada

guru, penggunaan modul ajar yang belum efektif, serta upaya pengelompokan dan kolaborasi siswa yang belum maksimal.

Untuk memperbaiki kondisi tersebut, rencana perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II harus dirancang secara komprehensif. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, pengembangan modul ajar yang lebih relevan, penerapan sistem reward dan punishment yang konsisten, serta kolaborasi yang lebih intensif dengan orang tua/wali siswa, merupakan langkah-langkah yang perlu dilakukan. Diharapkan dengan implementasi rencana perbaikan tersebut, tujuan meningkatkan disiplin positif siswa dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran kritis yang perlu dipertimbangkan:

1. Pihak sekolah harus melakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses pembelajaran PPKn, tidak hanya terkait materi, tetapi juga metode dan pendekatan yang digunakan. Hal ini penting untuk mengidentifikasi akar permasalahan dan merumuskan solusi yang tepat.

2. Guru perlu meningkatkan kompetensinya dalam merancang dan menerapkan model-model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Pelatihan dan pendampingan intensif menjadi kebutuhan mendesak untuk mendukung upaya tersebut.
3. Pihak sekolah dan orang tua/wali siswa perlu menjalin kerja sama yang lebih erat dan saling mendukung untuk memastikan upaya penanaman disiplin positif pada diri siswa dapat berjalan efektif.

Dengan upaya perbaikan yang terencana, sistematis, dan didukung oleh seluruh komponen, diharapkan pembelajaran PPKn dapat berperan secara optimal dalam meningkatkan disiplin positif di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Nursetya, S. B., & Kriswanto, E. S. (2014). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswakesel X Sma Negeri 1 Wates Dalam Mengikutipembelajaran Penjasorkes Melaluireinforcement (PENGUATAN). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(2).

Kemdikbud RI. (2021). Modul 1.4 Budaya Positif - Kesepakatan Kelas (Program Pendidikan Calon Guru Penggerak Angkatan 4). Jakarta: Kemdikbud

Rahayu, Juli, dkk. (2022). Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*-Vol. 9, No. 1 (2022) 14-27.

Utari, N. K. S. E. (2023). Penerapan Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 11-19.